

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sekarang ini semakin maju, bidang industri jasa perkembangannya semakin hari semakin pesat. Salah satunya adalah *Event Organizer*. *Event Organizer* (EO) adalah penyedia jasa, penyelenggara acara yang pada dasarnya memiliki tugas utama yaitu membantu klien untuk dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan Ogi et al., (2014). *Event Organizer* merupakan bisnis yang sangat rentan terhadap perubahan ekonomi dan daya beli masyarakat. Seperti pada kondisi saat ini, dengan munculnya pandemi *Covid-19* membuat daya beli masyarakat menurun sehingga *Event Organizer* juga mengalami penurunan.

Awal tahun 2020 seluruh negara dikejutkan dengan penemuan virus *Covid-19* (*Corona Virus Disease 19*) yang ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* ini, salah satunya dengan mengadakan *work from home* untuk yang bekerja, bersekolah dan menerapkan *social distancing* dengan melakukan *lockdown* untuk wilayah yang terkena virus ini.

Banyak sektor yang terdampak dari pandemi *Covid-19* salah satunya *Event Organizer*. Faktor yang mempengaruhi adalah ditutupnya ruang publik yang membuat *Event Organizer* memutar otak untuk tetap mempertahankan bisnisnya. Dampak yang terjadi adalah penurunan pemasukan yang cukup drastis. Banyak *client* yang tiba-tiba minta *cancel* dan meminta kembali uang *Down Payment* (DP) yang telah dibayarkan hingga pembatalan pesta pernikahan. Hal ini

terjadi akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di beberapa kota di Indonesia.

Rajawali Indonesia merupakan *Event Organizer* yang ada di Yogyakarta juga terdampak dari pandemi ini. CEO Rajawali Indonesia Communication Anas Syahrul Alimi berpendapat bisnis *event organizer* lumpuh karena pandemi *Covid-19*. "Ada satu konser dunia, Dream Theater, pada 16 April ditunda". Ia mengeluhkan 15 acara turut dibatalkan oleh kliennya, termasuk Prambanan Jazz Festival pada 3-5 Juli yang mungkin dijadwalkan ulang. "Kondisi ini secara bisnis, memang [membuat] lumpuh. Kami berharap ada stimulus dari pemerintah berkaitan dengan bisnis ini," sambung Anas. Selama tiga bulan *Covid-19* merebak, Rajawali merugi lebih dari Rp10 miliar, padahal biaya operasional perusahaan terus bergulir.

Dengan munculnya era new normal kini masyarakat harus menyesuaikan hidup berdampingan dengan *covid-19*, menerapkan *Standard Operating Procedure (SOP)* protokol kesehatan dalam setiap aktivitasnya dan menjaga imunitas tubuh. New normal mendorong tumbuhnya *virtual society* yang melakukan segala aktivitas sosial dan aktivitas ekonominya dengan memanfaatkan internet. Fenomena ini memaksa organisasi pelaku industri usaha untuk mampu menyejajarkan diri dengan kebutuhan kompetensi yang sesuai dengan era digitalisasi.

Dalam bisnis, ketangkasan tim adalah kemampuan tim untuk cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan lingkungan dengan cara yang produktif dan hemat biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Qamari, (2019) menunjukkan bahwa dengan adanya *team agilty* (ketangkasan tim) pekerjaan akan semakin cepat dengan begitu akan meningkatkan kinerja tim. McCann et al, (2009) *agility* adalah kemampuan untuk bergerak cepat, fleksibel dan tegas dalam mengantisipasi, memulai dan memanfaatkan peluang dan menghindari konsekuensi negatif dari perubahan. Dengan memiliki tim yang tangkas dan cekatan tentu belum cukup, kita harus

memiliki tim yang mempunyai inovasi atau mampu melakukan pembaruan ide-ide untuk mempertahankan bisnis dari pesaing.

Kapabilitas Inovasi adalah kemampuan organisasi untuk menerapkan ide kreatif menjadi proses, produk dan aspek lainnya Candrawati, A., & Qamari, I. N, (2014). Menurut Kartono (2020) dengan Kapabilitas Inovasi akan memunculkan inisiatif untuk menghasilkan metode kerja yang lebih efektif dan efisien. Kemauan karyawan untuk berkontribusi pengetahuan (mendonasikan ilmu) dan secara aktif berkonsultasi dengan rekan kerja untuk mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan (pengumpulan pengetahuan) akan meningkatkan Kapabilitas Inovasi karyawan. Berbagi pengetahuan adalah faktor kunci dalam organisasi untuk meningkatkan inovasinya kemampuan dan sebagai alat penting untuk mencapai keunggulan kompetitifnya.

Pada situasi saat pandemi seperti ini memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan usaha adalah hal yang sangat tepat. Dengan cara melakukan adaptasi pada sistem pembayaran, mengoptimalkan teknologi dan menerapkan sistem pembayaran non-tunai, misalnya seperti menggunakan opsi pembayaran *Quick Respon Code (QR)* untuk penjualan tiket masuk atau pembelian tiket secara [online](#). Selain itu untuk mendukung kemudahan akses pengunjung, kita juga bisa mengandalkan [mobile apps](#) yang memuat fitur-fitur seperti *e-directory*, *e-catalogue*, maupun tayangan *live streaming* pameran serta konser yang diselenggarakan.

Adanya teknologi mempermudah karyawan melakukan pekerjaannya dengan cepat. Kecepatan pelayanan sangat tergantung pada pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi menjadikan pelayanan semakin cepat dan akurat. Dengan kemudahan yang ditawarkan perangkat canggih teknologi informasi telah merubah *mindset* manajemen

perusahaan sehingga tidak jarang terjadi perusahaan yang banting stir menggeluti bidang lain. Tidak memiliki teknologi informasi, berarti tidak dapat bersaing dengan perusahaan multi nasional lainnya, alias harus gulung tikar.

Dengan meningkatkan ketangkasan tim, kapabilitas inovasi dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, maka pekerjaan akan terasa mudah dan akan cepat terselesaikan. Memanfaatkan kapabilitas inovasi yang dimiliki karyawan akan menghasilkan produk yang lebih inovatif, menghasilkan ide-ide baru untuk bertahan dengan pesaing.

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang paling dominan dan penting dalam organisasi yang memastikan organisasi dapat berkoordinasi dan bekerjasama, karena pada dasarnya hubungan yang baik tumbuh dari komunikasi yang baik pula sehingga fungsi dan kelangsungan hidup organisasi didasarkan pada hubungan efektif yang terjadi antar individu dan kelompok. Peningkatan kinerja tim dapat diwujudkan apabila budaya kerja (kerjasama tim dan orientasi hasil) dijadikan sebagai nilai-nilai yang menjadi pedoman karyawan untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri Khadafi, (2018)

B. Rumusan masalah

1. Apakah ketangkasan tim berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim *event organizer*?
2. Apakah kapabilitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim *event organizer*?
3. Apakah Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim *event organizer*?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ketangkasan tim terhadap kinerja tim *event organizer*

2. Untuk menganalisis pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja tim *event organizer*
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan it terhadap kinerja tim *event organizer*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan menjadi referensi bagi pembaca mengenai pengaruh ketangkasan tim, kapabilitas inovasi dan teknologi informasi terhadap kinerja tim *event organizer*

2. Manfaat Praktek

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh ketangkasan tim, keabilitas inovasi dan teknologi informasi terhadap kinerja tim *event organizer* di Yogyakarta serta bisa membantu permasalahan yang terjadi di lapangan.